

Laju ekonomi masih melambat di kuartal kedua

Perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju terendah sejak tahun 2009, yaitu sebesar 5,1% secara tahunan dibandingkan dengan 5,2% pada kuartal sebelumnya. Secara umum, penurunan pengeluaran pemerintah dan investasi menjadi sebab utama perlambatan tersebut.

Tingkat bunga dipertahankan pada level yang sama

Bank Indonesia (BI) menetapkan suku bunga acuan tidak berubah di Juli, melanjutkan kebijakan moneter yang ketat guna mendukung perbaikan pada neraca transaksi berjalan. Suku bunga BI tetap berada pada posisi 7,50% sementara suku bunga FASBI berada di level 5,75%.

Inflasi tahunan terendah dalam satu setengah tahun kedua

Indeks harga konsumen bulan Juli naik menjadi 0,93% dalam sebulan, sedikit lebih tinggi dari konsensus pasar sebesar 0,82%. Sekali lagi, tekanan terbesar berasal dari kenaikan tajam beberapa harga bahan kebutuhan pokok. Namun, inflasi tahunan secara signifikan turun ke level 4,53%, dibandingkan dengan 6,70% di Juni, seiring meredanya dampak kenaikan harga BBM bersubsidi setahun yang lalu.

Cadangan devisa menembus USD 110 miliar di Juli

Di bulan Juli, cadangan devisa mencapai USD 110,5 miliar, lebih tinggi dari USD 107,7 miliar yang dicapai di bulan sebelumnya, mencatat rekor tertinggi sejak akhir 2012. Angka ini setara dengan 6,4 bulan pembayaran impor. Secara keseluruhan, BI melihat posisi cadangan devisa akan berdampak positif pada penguatan neraca pembayaran.

Sentimen konsumen di Indonesia semakin membaik

Indeks kepercayaan konsumen Indonesia berada di tingkat tertinggi dalam dua tahun terakhir. Survei BI menunjukkan bahwa indeks tersebut naik 3,5 poin menjadi 119,8 di Juli dibandingkan dengan 116,3 yang tercatat di Juni. Hal ini mencerminkan peningkatan daya beli konsumen Indonesia selama bulan Ramadhan dan Hari Raya serta optimisme terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Permintaan impor masih tinggi di bulan Juni

Neraca perdagangan Juni membukukan defisit USD 305 juta setelah mengalami sedikit surplus bulan sebelumnya. Penyebab utama adalah peningkatan impor yang stabil. Nilai ekspor tumbuh 4,5% dalam setahun menjadi USD 15,42 milyar, namun belum bisa mengimbangi nilai impor sebesar USD 15,72 milyar yang naik 0,5% setahun.

Pasar saham domestik ditutup lebih tinggi

Investor secara umum merespon positif hasil pemilu. Indeks Harga Saham Gabungan menguat 4,31% di Juli, ditutup pada posisi 5.088,80. Dalam mata uang US dollar, kinerja pasar lebih tinggi, sekitar 6,8%, seiring penguatan rupiah. Investor asing melakukan pembelian bersih saham Indonesia sebesar USD 1,1 miliar dalam sebulan.

Investor terus mengakumulasi obligasi Indonesia

Sentimen positif juga dialami oleh Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia yang naik 1,74% sepanjang Juli. Kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah mencapai rekor tertinggi baru sebesar Rp 412 triliun. Pemerintah menggunakan momentum ini untuk memperbanyak jumlah penerbitan obligasi dalam dua lelang terakhir guna memenuhi kebutuhan anggaran 2014 yang telah direvisi.

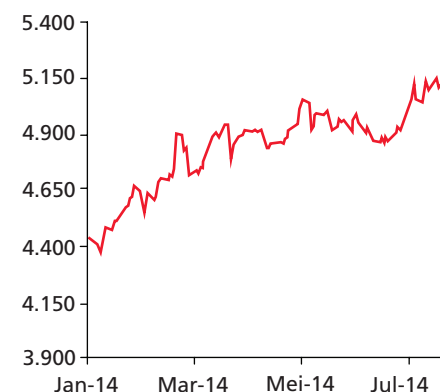
Data Terkini

Bulan	Jun'14	Jul'14
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	6,70	4,53
USD/IDR	11.696	11.591
IHSG	4.878,58	5.088,80
Indeks Obligasi HSBC	672,4	685,0
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	108,9	104,6

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	I/2014	II/2014
Pertumbuhan (%)	5,21	5,12

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 443 miliar (Rp 8.929 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.